

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TERPADU DI SEKOLAH DASAR

Titin Sunaryati¹, Najwa Ramadhani Aulia², Nayla Husniah³, Shania Ratih Amggraeni⁴, Alfi Rahmawati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

titinsunaryati@pelitabangsa.ac.id¹, lianajwa3110@gmail.com², shaniaratihanggri@gmail.com³,
naylahusniyah3@gmail.com⁴, alfiirahmawati@gmail.com⁵

ABSTRACT; *Integrated learning in elementary schools has become a primary focus in efforts to enhance educational effectiveness. This research aims to explore the role of teachers in improving the effectiveness of integrated learning in elementary school. The research method employs a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentary studies. Research participants consist of elementary school teachers who have implemented integrated learning. Data analysis is conducted using content analysis techniques. The findings indicate that the role of teachers has a significant impact on enhancing the effectiveness of integrated learning in elementary school. These roles include integrated lesson planning, the use of relevant teaching methods, teacher collaboration, and continuous evaluation. These findings provide valuable insights for the development of integrated learning practices in elementary schools, emphasizing the importance of the teacher's role in implementing holistic and sustainable learning approaches.*

Keywords: *Learning, Elementary School, Integrated Learning.*

ABSTRAK; Pembelajaran terintegrasi di sekolah dasar telah menjadi fokus utama dalam upaya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran terpadu di sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumenter. Para peserta penelitian terdiri dari guru sekolah dasar yang telah menerapkan pembelajaran terintegrasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten. Temuan ini menunjukkan bahwa peran guru memiliki dampak yang signifikan pada meningkatkan efektivitas pembelajaran terintegrasi di sekolah dasar. Peran-peran ini meliputi perencanaan pelajaran terpadu, penggunaan metode pengajaran yang relevan, kolaborasi guru, dan evaluasi berkelanjutan. Temuan ini memberikan wawasan berharga untuk pengembangan praktik pembelajaran terpadu di sekolah dasar, menekankan pentingnya peran guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran holistik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembelajaran, Sekolah Dasar, Pembelajaran Terpadu.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu dan masyarakat terutama dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan seseorang yang pada akhirnya akan memengaruhi keberhasilan dan kualitas hidup seseorang di masa depan. Bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan diri secara holistik. Belajar adalah suatu proses untuk berkembang (Teori Gestalt; Wahyuni, 2017:85). Pendidikan di sekolah dasar merupakan tahap awal dalam melatih dan mengembangkan aspek akademik dan kreativitas siswa sejak dini. Sebagai tahap awal, sekolah dasar harus mampu mempersiapkan siswa untuk dapat mengembangkan potensi kreatif mereka secara maksimal. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran terpadu.

Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang efektif untuk membuat siswa lebih aktif baik individu maupun kelompok pada proses pembelajarannya (Asbar & Witarsa, 2020). Pembelajaran terpadu meningkatkan pemahaman menyeluruh siswa, mengembangkan keterampilan berfikir kritis, meningkatkan motivasi belajar, serta menjembatani kesenjangan antar mata pelajaran. Penelitian mungkin telah dilakukan dengan melibatkan siswa atau peserta didik dalam mengamati atau mengukur dampak dari penerapan pembelajaran terpadu terhadap aspek-aspek ini. Pembelajaran terpadu, juga dikenal sebagai pembelajaran lintas disiplin atau pembelajaran berbasis proyek, adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran atau disiplin ilmu menjadi satu kesatuan yang saling terkait.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menyusun artikel ini adalah study kepustakaan. Study kepustakaan, yaitu menelaah sumber-sumber, baik itu buku, artikel, referensi-referensi yang berkaitan dengan Pendidikan terpadu di sekolah dasar di Indonesia untuk membentuk bangsa yang berkarakter. Telaah penelitian sejenis juga dilakukan agar mendapat simpulan yang valid dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi pembelajaran terpadu dan tujuannya

Pembelajaran terpadu, juga dikenal sebagai *integrated teaching and learning* atau *integrated curriculum approach*, merupakan konsep yang digagas oleh John Dewey. Tujuannya adalah mengintegrasikan perkembangan dan pengetahuan peserta didik dengan lingkungan dan pengalaman kehidupan mereka. Pendekatan ini memadukan beberapa pokok bahasan, baik dari segi proses atau waktu, materi belajar, maupun kegiatan pembelajaran. Pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep melalui pengalaman langsung, serta mengaitkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami, sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Dalam pembelajaran terpadu, peserta didik aktif dalam mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pendekatan ini mengaitkan beberapa aspek baik dalam satu mata pelajaran maupun antar mata pelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh. Pembelajaran terpadu juga menekankan pengalaman langsung, pembentukan pemahaman yang bermakna, dan fokus pada proses pembelajaran daripada hasil semata.

Karakteristik pembelajaran terpadu termasuk berpusat pada peserta didik, menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, belajar melalui pengalaman langsung, lebih memperhatikan proses daripada hasil, serta sarat dengan muatan keterkaitan. Pembelajaran terpadu juga bersifat holistik, bermakna, otentik, aktif, berpusat pada peserta didik, dan dapat disesuaikan dengan minat serta kebutuhan peserta didik.

Tujuan dari pembelajaran terpadu tidak hanya mencakup pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, tetapi juga bertujuan agar peserta didik dapat:

1. Memperdalam pemahaman konsep yang dipelajari dengan lebih mendalam dan bermakna.
2. Mengembangkan kemampuan untuk menemukan, mengolah, dan menggunakan informasi dengan efektif.
3. Membangun sikap positif, perilaku yang baik, dan nilai-nilai yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan menghargai pandangan orang lain.

5. Meningkatkan motivasi dan semangat belajar.
6. Memilih aktivitas yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pribadinya.

B. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan ide atau gagasan serta produk baru, baik sesuatu tersebut benarbenar baru ataupun memodifikasi hal-hal yang sudah ada sebelumnya (Pentury, 2017). Hal tersebut berarti pada pembelajaran terpadu dapat membantu meningkatkan kreativitaS siswa dalam belajar dengan memberikan lingkungan yang mendukung untuk bereksplorasi, berinovasi, dan memecahkan masalah.

Pembelajaran terpadu memiliki beberapa macam karakteristik, seperti menurut Hilda Karli (2003: 53) mengungkapkan bahwa: Pembelajaran terpadu memiliki beberapa macam karakteristik, diantaranya:

1. Berpusat pada anak: Pembelajaran terpadu menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Artinya, mereka bukan hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri.
2. Memberi pengalaman langsung pada anak: Pembelajaran terpadu menekankan pada pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pengetahuan dan keterampilan. Pengalaman ini dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti observasi, eksperimen, proyek, dan studi lapangan.
3. Integritas bidang studi: Batasan antara mata pelajaran tidak begitu kaku dalam pembelajaran terpadu. Konsep dan keterampilan dari berbagai bidang studi dipadukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan holistik.
4. Fleksibilitas: Pembelajaran terpadu tidak hanya fokus pada satu mata pelajaran, tetapi menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam satu proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk melihat keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu dan membangun pemahaman yang lebih komprehensif.
5. Hasil Minat dan kebutuhan: Pembelajaran terpadu bersifat luwes dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi belajar. Guru harus fleksibel dalam pendekatan dan metodenya untuk memenuhi kebutuhan dan minat peserta didik.
6. Pendekatan Holistik: Suatu topik dikaji dari berbagai sudut pandang mata pelajaran, tidak hanya terpaku pada satu disiplin ilmu. Pembelajaran terpadu tidak terkotak-kotak dalam

satu mata pelajaran. Suatu topik dikaji dari berbagai sudut pandang mata pelajaran, sehingga siswa dapat memahami suatu fenomena secara menyeluruh dan utuh. Pendekatan ini membantu siswa menjadi lebih arif dan bijak dalam menyikapi berbagai situasi dalam kehidupan.

7. Pembelajaran yang bermakna: Pengalaman belajar yang diharapkan dapat memberikan makna dan pemahaman yang mendalam bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Hal ini menciptakan jalinan antar konsep dan membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan diingat karena terhubung dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Selain itu, siswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.
8. Pengetahuan yang otentik: Informasi dan pengetahuan yang diperoleh peserta didik diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Pembelajaran terpadu menekankan pada pengalaman langsung dan interaksi dengan fakta dan peristiwa. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat aktif dalam proses belajar. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara mendalam dan otentik. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, sedangkan siswa menjadi pencari informasi dan pengetahuan.
9. Keterlibatan aktif: Partisipasi aktif peserta didik sangatlah penting dalam seluruh proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Siswa terlibat secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran terpadu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Keterlibatan aktif ini membantu siswa untuk lebih fokus, termotivasi, dan bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri.

Karakteristik holistik, bermakna, otentik, dan aktif saling terkait dan menunjang satu sama lain dalam pembelajaran terpadu. Pendekatan ini membantu siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam, bermakna, dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

C. Strategi Guru dalam Merancang Pembelajaran Terpadu yang Efektif

Berikut adalah beberapa strategi guru dalam merancang Pembelajaran Terpadu yang efektif:

1. Memilih tema yang tepat dan relevan

Tema ini menjadi landasan utama Pembelajaran Terpadu. Tema yang dipilih harus sesuai dan relevan dengan minat, kebutuhan, dan situasi kehidupan nyata siswa (Winarno, 2013). Tema yang sesuai membantu siswa memahami dan menghubungkan berbagai konsep dari mata pelajaran yang berbeda dengan lebih mudah.

2. Menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur

Tujuan pembelajaran membantu guru merancang dan melaksanakan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dalam pembelajaran terpadu harus jelas dan terukur untuk setiap mata pelajaran terpadu (Kemendikbudristek, 2021). Hal ini memungkinkan guru untuk memastikan bahwa siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Memilih metode dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi

Metode dan kegiatan pembelajaran yang dipilih hendaknya beragam dan sesuai dengan karakteristik siswa dan tema pembelajaran (Supriadi, 2016). Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Metode dan kegiatan pembelajaran yang berbeda juga membantu siswa belajar lebih efektif dan efisien.

4. Mengembangkan bahan ajar yang terintegrasi

Materi dalam pembelajaran terpadu haruslah terintegrasi dan mudah dipahami siswa (Winarno, 2013). Bahan ajar terintegrasi membantu siswa memahami hubungan antara konsep-konsep yang berbeda dalam mata pelajaran yang berbeda. Bahan ajar yang mudah dipahami membantu siswa belajar lebih efektif.

5. Melaksanakan pembelajaran dengan kreatif dan fleksibel

Pembelajaran terpadu harus dilaksanakan secara kreatif dan fleksibel (Kemendikbudristek, 2021). Guru harus mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang berlaku di kelas. Guru juga harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai keinginannya.

6. Melakukan penilaian pembelajaran yang komprehensif

Penilaian pembelajaran dalam pembelajaran terpadu harus bersifat komprehensif agar dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa (Supriadi, 2016). Penilaian pembelajaran yang komprehensif membantu guru menemukan kelemahan dan kelebihan siswa, sehingga memungkinkan mereka memberikan pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

D. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Rasa gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan. Sebagai fasilitator, guru tidak mendominasi peserta didik melalui cerita, ceramah, atau penjelasan, namun ia memandang anak didik sebagai pribadi yang bertanggung jawab, yang mampu mengolah sumber-sumber belajar sehingga mereka melakukan kegiatan belajar berdasarkan petunjuk yang tepat.

Pada perannya sebagai fasilitator pun, guru harus bisa menyediakan waktunya untuk konsultasi pribadi atau kelompok kecil dengan siswa, baik di dalam maupun di luar ruangan.

Dengan begitu guru membantu dan membimbing peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar dan merencanakan kegiatan belajar yang efektif (Naibaho, 2018). Menurut (Astuti, 2018), peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam belajar mengajar bagi siswa. Lingkungan belajar yang menegangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja kursi yang tidak tertata rapi dan berantakan menyebabkan siswa menjadi malas belajar.

Jadi guru sebagai fasilitator maksudnya guru berperan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai fasilitator tugasnya bukan sekedar mengajar melainkan membina, membimbing, memotivasi serta memberikan penguatan-penguatan positif kepada para peserta didik.

Peran guru sebagai fasilitator dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, antara lain:

a. Menyediakan pengalaman belajar

Guru menyediakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan keunikan anak. Anak dibebaskan untuk mengalami sendiri, untuk mencari tau sendiri rasa keingintahuannya namun tetap masih dalam pengawasan guru. Guru juga berperan sebagai sumber lingkungan belajar yang selalu siap memberikan bantuan kepada siswa dan berusaha mencegah hal-hal yang mengganggu siswa tersebut dalam mengikuti kegiatan belajar. (Sukmadinata, 2009)

b. Menyediakan media pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Oleh karena itu secara harfiah diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan. *Assosiation for Education and Communication Technologi* (AECT) mendefenisikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. (Usman, 2002).

Menurut (Dewi Salma Prawiradilaga, 2013), secara khusus media pembelajaran digunakan dengan tujuan:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar.
- 2) Menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan tidak mudah dilupakan oleh siswa.
- 3) Menjadikan belajar lebih efektif, efisien, dan bermakna 4) Membuka peluang belajar dimana saja, dan kapan saja.
- 5) Memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- 6) Menjadikan belajar sebagai kebutuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas penyediaan media pembelajaran merupakan salah satu bentuk fasilitas yang diberikan guru untuk memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Menyediakan sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar.

Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (*output*) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari. (Sanjaya, 2008)

d. Menyediakan bahan ajar

Menyediakan bahan ajar ini ialah guru mempersiapkan materi yang akan dipelajari dengan membagikannya kepada setiap anak didik dan bertujuan untuk menambah informasi bagi anak didik. Bahan yang dimaksudkan bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. (Muhammad Jufni, 2005)

e. Memberikan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan anak didik

Guru sebagai fasilitator harus bisa menempatkan anak didik sebagai subyek aktif dimana anak didik terus menerus mengembangkan potensinya yaitu melakukan aktivitas-aktivitas untuk menemukan sesuatu yang belum mereka ketahui, membangun sendiri pengetahuannya melalui kegiatan mengamati, menanya mencoba sampai kepada mengkomunikasikannya dalam setiap sesi kegiatan pembelajaran.

Sebagai guru seharusnya juga dapat memahami bagaimana peserta didiknya, apa yang perlu dan dibutuhkan selama masa pendidikan oleh guru, dan disinilah guru sebagai fasilitator memakai fungsinya untuk memfasilitasi peserta didik dalam hal seperti:

- a. Memberikan dukungan motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam belajar.
- b. Memberikan referensi atau alat yang dapat menumbuhkan rasa ingin
- c. tahu dan tidak bosan dalam belajar.
- d. Memberikan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran terpadu adalah pendekatan yang mengintegrasikan berbagai bidang studi dan pengalaman kehidupan peserta didik untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan holistik. Karakteristiknya, seperti berpusat pada peserta didik, menekankan pemahaman yang bermakna, dan keterlibatan aktif, membantu mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi pemahaman konsep yang mendalam, pengembangan keterampilan sosial, dan peningkatan motivasi belajar. Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran terpadu yang efektif, dengan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, dan memberikan dukungan serta fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih aktif dan mendalam melalui pengalaman langsung serta pengintegrasian konsep dari berbagai bidang studi. Dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik dan penekanan pada pemahaman yang bermakna, siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi pengembangan kreativitas, keterampilan sosial, dan motivasi belajar. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam merancang pembelajaran terpadu yang efektif, dengan menyediakan lingkungan, pengalaman, sumber belajar, bahan ajar, serta dukungan yang diperlukan oleh siswa untuk mencapai potensi belajarnya secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. (2018). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Efektif Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio. *Skripsi, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau).*
- Dewi Salma Prawiradilaga, d. (2013). *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Jakarta: Kencana.
- Dr. Rusydi Ananda, M. D. (2018). *Pembelajaran Terpadu (karakteristik, landasan, fungsi, prinsip dan model)*. Medan: LPPPI.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kukuh Andri Aka, A. N. (2023). Urgensi Pendekatan Pembelajaran Tematik-Terpadu pada Era Vuca: Tantangan di Sekolah Dasar.
- Muhammad Jufni, d. (2005). Kreativitas Guru PAI Dalam Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Naibaho, D. (2018). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Christian Humaniora*.
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran . *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Somantri, D. H. (n.d.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR . *Pembelajaran Terpadu*.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Supriadi. (2016). *Pembelajaran Terpadu: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, A. d. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Utari Ratna Bintari, J. N. (n.d.). PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL. *Jurnal UIN Syarif Hidayatullah*.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Terpadu: Teori dan Implementasinya*. Jakarta: Grass.